

# **Bridging Nations, Building Growth: Peran Linkages Internasional dalam Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Studi Kasus Kunjungan Presiden Prancis ke Indonesia Mei 2025)**

**Davin Prayoga Pahlevi <sup>1\*</sup>, Anggita Angraini <sup>2</sup>, Eka Putri Ginaristi <sup>3</sup>, Shafa Kamila<sup>4</sup>, Ari Tri Dianto <sup>5</sup>, Ahmad Setiawan Nuraya <sup>6</sup>**

<sup>1, 2, 3, 4, 5, 6</sup> STIE Indonesia Banking School, Indonesia

\* [davin.20231111030@ibs.ac.id](mailto:davin.20231111030@ibs.ac.id)

## **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh urgensi untuk memahami peran keterkaitan internasional dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia di tengah dinamika global yang semakin kompleks. Meskipun berbagai studi telah membahas pengaruh perdagangan internasional dan investasi asing terhadap ekonomi nasional, kajian yang secara khusus mengaitkan aspek diplomasi bilateral dengan pertumbuhan ekonomi masih sangat terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi hubungan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui studi kasus kunjungan Presiden Prancis Emmanuel Macron ke Indonesia pada Mei 2025 serta kerja sama energi antara *Royal Golden Eagle* (RGE) dan Total Energies. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data diperoleh dari dokumentasi berita resmi media kepresidenan dan sumber media terpercaya lainnya yang membahas isu kunjungan dan kerja sama bilateral tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi literatur, sementara analisis data dilakukan dengan mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan dari informasi yang diperoleh secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterkaitan internasional memainkan peran signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, terutama melalui enam aspek utama: perdagangan internasional, arus modal asing, kontribusi ekspor-impor terhadap PDB, integrasi ekonomi regional, stabilitas nilai tukar, serta peran lembaga dan kebijakan ekonomi. Studi ini menegaskan bahwa diplomasi ekonomi dan sinergi kebijakan makro sangat krusial dalam merespons tantangan dan peluang ekonomi global. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkaya literatur terkait diplomasi ekonomi serta memberikan pemahaman yang lebih kontekstual dan aplikatif mengenai peran kerja sama internasional dalam pembangunan ekonomi Indonesia.

**Kata Kunci:** *Hubungan Internasional; Pertumbuhan Ekonomi; Perdagangan Internasional; Investasi Asing; Integrasi Regional;*

## **Pendahuluan**

Zaman globalisasi, koneksi internasional menjadi elemen penting dalam menentukan arah pertumbuhan ekonomi suatu Negara (Amri et al., 2023). Sebagai negara yang sedang berkembang dengan ekonomi terbuka, Indonesia semakin terhubung ke dalam sistem ekonomi dunia melalui jalur perdagangan internasional, investasi asing langsung, dan kerja sama regional (Bainus & Rachman, 2018). Meski begitu, efek konkret dari hubungan antarnegara

terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia masih perlu diteliti lebih dalam, terutama dalam menghadapi dinamika global yang cepat. Secara teoritis, koneksi internasional telah lama menjadi fokus dalam kajian ekonomi (Malik, 2020). Namun, relevansi nyata dari kerangka teoritis itu belum sepenuhnya mencerminkan fenomena yang ada, terutama ketika interaksi ekonomi tidak hanya sebatas perdagangan, tetapi juga melibatkan kolaborasi strategis antara pemerintah dan perusahaan internasional. Oleh karena itu, penting untuk memahami dengan lebih konteks bagaimana hubungan internasional bisa berfungsi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Indonesia (Amin et al., 2020)

Gelombang globalisasi telah menguat secara signifikan, baik dari segi cakupannya: Proses konvergensi yang saat ini tampak akibat globalisasi pada hakikatnya telah memengaruhi sistem, proses, pelaku, dan peristiwa (Naibaho et al., 2023). Namun, mengingat globalisasi cenderung disertai fragmentasi dalam sejumlah hal, hal ini tidak berarti bahwa proses tersebut berjalan mulus (Yassa & Bumbungan, 2021). Di satu sisi, globalisasi mencakup komponen-komponen seperti saling ketergantungan, keterbukaan, multilateralisme, integrasi, dan interpenetrasi. Di sisi lain, globalisasi juga mencakup aspek-aspek seperti isolasi, penutupan, unilateralisme, dan disintegrasi. Jika globalisasi mengakibatkan fragmentasi homogenitas, konvergensi, globalisme, kompresi universalisme, dan sebagainya, maka hal itu juga mengakibatkan nasionalisme atau regionalism (Pasaribu & Nasution, 2024).

Tujuan dan aspirasi suatu negara, baik itu budaya, militer, atau ekonomi, dikenal sebagai kepentingan nasional, atau *raison d'État* dalam bahasa Prancis. Ide ini penting sebagai landasan bagi operasi hubungan luar negeri suatu negara, menurut arus utama dalam studi hubungan internasional. Baik dalam teori maupun praktik, argumen kepentingan nasional Machiavelli sering digunakan untuk mendukung tindakan luar negeri negara-negara yang mengabaikan perhatian utama dari era sebelumnya, seperti moralitas dan agama (Wicaksana, 2017). Negara diatur oleh persyaratannya sendiri yang unik, terutama kepentingan nasional, dan berasal dari tatanan ilahi. Kekuasaan negara sebagai tujuan dan alat, terutama yang merusak (kekuatan keras), secara langsung terkait dengan kepentingan nasional (Saragih, 2022). Hubungan tidak langsung antara Indonesia dan Prancis terjalin selama era kolonialisme di lautan. Munculnya kekuatan asing, seperti Prancis, di Asia merupakan bukti dari era kolonialisme ini. Francois de Vitre, seorang Prancis, adalah seorang pelaut yang penuh harapan yang berdagang lada dan rempah-rempah dengan Kesultanan Aceh. Pada tahun 1610, ketika Raja Henrei IV menguasai Prancis, ia mendirikan serikat dagang yang dikenal sebagai *de Flotte de Montmercy* dengan Banten.

Berbagai penelitian telah meneliti dampak perdagangan global terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Misalnya penelitian yang menemukan bahwa ekspor dan investasi asing langsung memiliki hubungan yang menguntungkan terhadap pertumbuhan ekonomi (Harahap et al., 2023). Selain itu, istilah seperti *trade creation* dan *trade diversion* serta paradigma eklektik sering digunakan untuk menggambarkan keuntungan ekonomi dari kerjasama regional serta investasi luar negeri. Di lain pihak, teori-teori seperti teori pertumbuhan endogen dan Paritas Daya Beli (PPP) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh akses terhadap teknologi dan stabilitas ekonomi secara makro (Fitriani, 2019). Meskipun literatur yang ada sudah cukup luas, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pendekatan makro kuantitatif, tanpa mengeksplorasi dinamika hubungan internasional yang bersifat diplomatis dan sektoral dengan lebih mendalam.

Meskipun sudah ada banyak penelitian yang menjelaskan hubungan antara perdagangan global, investasi asing langsung, dan pertumbuhan ekonomi, masih sangat minim studi yang mengintegrasikan dimensi ekonomi formal dengan unsur diplomasi dan kerja sama bilateral masa kini. Belum banyak penelitian yang menggunakan kasus kunjungan pemimpin negara sebagai dasar analisis empiris dalam memahami pengaruh langsung hubungan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, hubungan antara kerja sama strategis seperti pengembangan energi bersama dengan tujuan-tujuan pembangunan ekonomi nasional sering kali diabaikan dalam kajian akademik. Hal ini menyebabkan adanya jarak antara temuan penelitian sebelumnya yang bersifat umum dengan kenyataan empiris yang lebih spesifik dan kontekstual (Ardiansya, 2022).

Kementerian Luar Negeri (Kemlu) RI berperan sebagai wali terdepan diplomasi atau ujung tombak. Indonesia telah menetapkan bahwa diplomasi ekonomi adalah salah satu prioritas utama dalam kebijakan luar negerinya (Bainus & Rachman, 2018). Hal ini tertuang dalam Arah Kebijakan dan Strategi Renstra Kemlu Tahun 2015-2019, dimana diplomasi ekonomi merupakan salah satu dari delapan kebijakan yang digariskan. Selain Kemlu, lembaga Pemerintah lainnya seperti Kementerian Perdagangan, Pariwisata, Keuangan, Bank Indonesia, dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) berperan penting dalam memajukan diplomasi ekonomi Indonesia (Putri & Ibrahim, 2023).

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini mengemukakan pertanyaan pokok: apa peran keterkaitan internasional dalam merangsang pertumbuhan ekonomi di Indonesia? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengenali dan menganalisis sumbangan hubungan internasional terhadap perkembangan ekonomi negara melalui studi kasus kunjungan Presiden Prancis Emmanuel Macron ke Indonesia serta kolaborasi di bidang energi antara *Royal Golden Eagle* (RGE) dan Total Energies. Keunikan dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang memadukan analisis ekonomi dengan elemen diplomasi dan kerja sama bilateral yang nyata. Dengan memanfaatkan metode kualitatif-deskriptif dan studi kasus terkini, artikel ini menawarkan perspektif baru mengenai bagaimana hubungan antar negara berkontribusi langsung dan strategis terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada integrasi antara dimensi ekonomi formal dan aspek diplomasi bilateral yang selama ini jarang dikaji secara bersamaan dalam konteks pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selain itu, penelitian ini menggunakan studi kasus kunjungan kepala negara dan kerja sama sektoral konkret sebagai pendekatan empiris untuk mengkaji kontribusi langsung hubungan internasional terhadap pembangunan ekonomi nasional.

## Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan menggunakan strategi studi kasus (Fiantika et al., 2022). Pilihan desain ini dilakukan karena dapat memberikan gambaran yang mendalam serta kontekstual tentang fenomena hubungan internasional terkait pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui kolaborasi bilateral. Penelitian ini mengutamakan kunjungan Presiden Prancis, Emmanuel Macron, ke Indonesia pada Mei 2025, serta kolaborasi strategis antara *Royal Golden Eagle* (RGE) dan Total Energies di sektor energi terbarukan. Sasaran penelitian ini tidak berfokus pada individu atau populasi statistik, melainkan pada konteks hubungan internasional yang tercermin dalam momen diplomatik dan kerja sama ekonomi antarnegara.

Metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman tentang realitas sosial dari segi perspekti partisipan. Pemahaman yang belum pernah ditentukan sebelumnya, namun akan didapatkan setelah melakukan analisis mendalam mengenai realitas sosial, dan realitas sosial menjadi fokus penelitian. Untuk mendapatkan keaslian dan keakuratan data, maka penulis wajib untuk melakukan uji keabsahan data, pada penelitian kualitatif, penemuan data yang dianggap akurat dan valid apabila tidak ada perbedaan antar laporan penelitian dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas dan berakhir dengan sebuah teori.

Metode penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Oleh karena itu, Basri menyimpulkan bahwa fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena. Menyelidiki, mengidentifikasi, mengkarakterisasi, dan menjelaskan sifat dampak sosial yang tidak dapat diukur, dijelaskan, atau dikarakterisasi menggunakan metode kuantitatif dikenal sebagai penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi masalah sosial dan manusia. Kebenaran bersifat dinamis dan dapat ditemukan dengan mengamati individu dalam situasi sosial atau melalui interaksi mereka, sesuai dengan jenis penelitian kualitatif.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil melalui metode dokumentasi dan kajian literatur. Sumber data mencakup dokumen resmi dari pemerintah, laporan dari lembaga internasional dan nasional, siaran pers, publikasi ilmiah, serta berita dari media yang memiliki kredibilitas terkait dengan kunjungan kenegaraan dan proyek kolaborasi di bidang energi. Semua data ini merupakan data sekunder yang diperoleh secara sengaja dengan mempertimbangkan relevansi terhadap topik penelitian. Alat penelitian yang dipakai adalah pedoman untuk kategorisasi tematik yang membantu peneliti dalam mengidentifikasi aspek-aspek utama dari hubungan internasional, seperti perdagangan antarnegara, arus investasi asing, integrasi regional, dan kebijakan ekonomi.

Tujuan dari kegiatan penelitian adalah untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan dalam subbab rumusan masalah atau penekanan penelitian. Permasalahan tersebut biasanya diajukan dalam bentuk pertanyaan penelitian. Karena hasil dari proses identifikasi tersebut setidaknya akan mengungkap karakteristik pendekatan penelitian, jenis penelitian, apakah peneliti harus secara fisik masuk atau hadir di tempat penelitian, dan teknik pengumpulan data yang diperlukan untuk analisis data yang diperlukan, maka peneliti sebenarnya dapat dengan mudah menentukan desain penelitian yang digunakan berdasarkan identifikasi pertanyaan penelitian tersebut.

Laporan data dan analisis data yang dikumpulkan di lapangan, yang kemudian disajikan dalam laporan penelitian yang komprehensif, berdasarkan temuan studi. Calon peneliti mungkin merasa lebih mudah untuk mulai memutuskan arah penelitian mereka jika mereka menyadari ciri-ciri jenis penelitian kualitatif. Ini menjelaskan ciri-ciri beberapa jenis penelitian

kualitatif. Penggunaan pola pikir induktif (rasional empiris atau bottom-up) merupakan salah satu ciri jenis penelitian kualitatif. Ciri lainnya adalah tidak adanya desain penelitian konvensional. Sasaran jenis penelitian kualitatif meliputi pemahaman, mencari tahu signifikansi bukti, dan menemukan kebenaran baik kebenaran empiris yang logis maupun yang sensual. Individu yang diteliti, data yang dikumpulkan, sumber data yang digunakan, dan fakta bahwa instrumen pengumpulan data dapat dimodifikasi berdasarkan kebutuhan merupakan ciri-ciri jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data didasarkan pada konsep fenomenologis, yang merupakan ciri khas jenis penelitian kualitatif.

Teknik yang diterapkan dalam studi ini adalah analisis isi, yang berfungsi untuk menginterpretasikan makna dari dokumen dan informasi yang diperoleh dengan cara yang terstruktur. Analisis dilakukan melalui beberapa tahap, termasuk pengumpulan data, pengkodean informasi, identifikasi tema utama, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hubungan antara variabel yang dikaji. Peneliti juga menggunakan triangulasi sumber untuk memperkuat keabsahan data, yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai dokumen dan sumber yang dapat dipercaya. Seluruh prosedur penelitian dirancang dengan logis dan teratur untuk memastikan bahwa langkah-langkah yang diambil dapat dipertanggungjawabkan dan dapat diulang oleh peneliti lain jika diperlukan.

## Hasil

### ***Perdagangan Internasional: Diversifikasi dan Akses Pasar***

Kunjungan Presiden Prancis, Emmanuel Macron, ke Indonesia pada bulan Mei 2025 menghasilkan sebanyak lima belas kesepakatan di berbagai bidang penting. Salah satu hasil utamanya adalah terciptanya kesempatan untuk mengekspor produk-produk Indonesia ke pasar Eropa, terutama di bidang energi terbarukan, furniture, dan hasil pertanian organik. Menurut data yang disampaikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), nilai ekspor Indonesia pada kuartal pertama tahun 2025 meningkat sebesar 11,2 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Diperkirakan bahwa pertumbuhan ekspor untuk tahun anggaran 2025 sampai 2026 akan mencapai antara 15 hingga 18 persen, sebagai akibat dari penguatan hubungan kerja sama antar Negara.

### ***Arus Modal Asing: Investasi Strategis Energi Terbarukan dan Transfer Teknologi***

Salah satu pencapaian nyata dari kolaborasi antara Indonesia dan Prancis adalah inisiatif pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) di Riau yang dilakukan oleh *Royal Golden Eagle* (RGE) dan Total Energies, dengan nilai investasi keseluruhan mencapai 600 juta dolar AS. Proyek ini tidak hanya berkontribusi terhadap target campuran energi nasional yang ditetapkan sebesar 23 persen pada tahun 2025, tetapi juga memberikan dampak ekonomi yang signifikan dengan menciptakan sekitar 2.500 pekerjaan langsung dan 5.000 pekerjaan tidak langsung.

### ***Ekspor-Impor dan Kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)***

Perubahan iklim kini menjadi salah satu tantangan paling besar yang dihadapi dunia. Suhu planet ini terus meningkat karena emisi gas rumah kaca yang dihasilkan oleh aktivitas manusia, seperti pembakaran bahan bakar fosil dan pengebangan hutan. Efeknya dirasakan di berbagai belahan dunia, mulai dari cuaca ekstrem, pencairan es di kutub, hingga kenaikan level permukaan laut. Indonesia, sebagai negara yang terdiri dari banyak pulau, sangat peka

terhadap dampak dari perubahan iklim. Kejadian banjir, kekeringan, dan cuaca yang tidak stabil semakin sering terjadi. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengambil tindakan konkret dalam mengurangi emisi serta memperkuat ketahanan terhadap bencana yang disebabkan oleh perubahan iklim. Salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah beralih ke sumber energi terbarukan, pelestarian hutan, dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya perlindungan lingkungan. berfungsi sebagai indikator utama stabilitas ekonomi suatu negara. Pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran adalah tiga metode yang digunakan untuk menghitung PDB. Menurut pendekatan pengeluaran, ekspor neto (X-M), belanja pemerintah (G), investasi (I), dan konsumsi rumah tangga (C) semuanya berdampak pada ukuran PDB.

### ***Integrasi Ekonomi Regional: Memperkuat Posisi Indonesia dalam ASEAN***

Proyek PLTS yang dilakukan oleh RGE dan Total Energies juga terhubung dengan Jaringan Listrik ASEAN, yaitu sebuah program regional yang memungkinkan Indonesia mengekspor listriknya ke Singapura dan negara-negara ASEAN lainnya. Keterkaitan ini memperkuat posisi Indonesia dalam kerjasama energi di tingkat regional serta meningkatkan efisiensi dalam distribusi sumber daya di Asia Tenggara. Negara-negara yang terlibat dapat memperoleh manfaat dari peningkatan kesejahteraan sebagai hasil dari integrasi ekonomi yang berkembang. Hal ini dicapai dengan menghapuskan diskriminasi ekonomi dan mendorong kerja sama yang lebih besar di bidang-bidang seperti ketenagakerjaan, perdagangan barang, dan jasa. Diharapkan bahwa Indonesia, sebagai anggota ASEAN, akan dapat menggunakan MEA untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan mempromosikan efisiensi dan persaingan yang lebih besar. Namun, dalam hal MEA, Indonesia menghadapi beberapa kendala serius, khususnya terkait dengan kualitas industri dalam negeri dan kesiapan sumber daya manusianya. Untuk bersaing secara efektif dengan tenaga kerja negara-negara ASEAN lainnya, Indonesia harus meningkatkan kualitas dan kecakapan tenaganya.

### ***Stabilitas Nilai Tukar: Meningkatkan Kepercayaan Investasi***

Nilai tukar rupiah terhadap euro selama bulan Mei 2025 tercatat konsisten di sekitar 17. 200 rupiah untuk setiap euro. Keberlangsungan nilai tukar ini menjadi salah satu elemen penting dalam meningkatkan kepercayaan para investor asing serta mengurangi risiko biaya transaksi internasional. Situasi ini juga membantu kestabilan lingkungan investasi dan memperkuat perdagangan antarnegara. Stabilitas nilai tukar penting untuk menjaga keseimbangan ekonomi dan mendorong lingkungan investasi yang menguntungkan. Bagi pelaku ekonomi yang terlibat dalam kegiatan perdagangan, investasi, dan kebijakan ekonomi, nilai tukar yang stabil memberikan jaminan dan keyakinan. Khususnya untuk barang-barang yang bergantung pada impor, nilai tukar yang stabil memastikan stabilitas harga barang dan jasa. Banyak produk yang digunakan suatu negara dibuat di luar negeri dan perlu dibeli dengan uang asing. Karena negara tersebut harus membayar lebih banyak mata uang domestik untuk memperoleh jumlah mata uang asing yang sama, harga barang impor akan naik jika nilai tukar mata uang domestik melemah (terdepresiasi).

### ***Peran Institusi dan Kebijakan Ekonomi: Efektivitas Diplomasi Ekonomi***

Keberhasilan kunjungan dua negara ini sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif dalam diplomasi ekonomi Indonesia, khususnya oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian dan Kementerian Luar Negeri (Presiden RI, 2025). Dengan adanya lembaga yang efisien dan kebijakan ekonomi yang responsif, proses izin investasi dapat dipercepat, kebijakan fiskal

diselaraskan, dan lingkungan bisnis yang mendukung bisa tercipta. Memperkenalkan kepentingan ekonomi nasional melalui hubungan internasional merupakan tujuan diplomasi ekonomi. Dari sudut pandang hukum internasional, diplomasi ekonomi merupakan kegiatan yang diatur oleh standar dan aturan hukum internasional selain menjadi instrumen politik. Pembicaraan dagang, promosi investasi, kolaborasi teknologi, dan pengelolaan sumber daya lintas batas merupakan bagian dari diplomasi ini.

## Pembahasan

### ***Perdagangan Internasional sebagai Pendorong Pertumbuhan Ekonomi***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah kedatangan Presiden Prancis, ada peningkatan ekspor Indonesia ke Eropa yang memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi nasional. Pada kuartal pertama tahun 2025, kenaikan ekspor mencapai 11,2 persen, yang menegaskan pentingnya perdagangan global dalam memperluas pangsa pasar dan meningkatkan produksi dalam negeri. Penemuan ini sejalan dengan teori keunggulan komparatif yang diusulkan oleh Ricardo dan pandangan Romer (1990) dalam teori pertumbuhan endogen, yang menunjukkan bahwa perdagangan yang terbuka dapat memfasilitasi penyebaran teknologi dan efektivitas produksi. Penelitian sebelumnya mendukung bahwa peningkatan ekspor berhubungan dengan pertumbuhan PDB, terutama ketika didorong oleh kemitraan strategis antara Negara (Hermana et al., 2025).

### ***Investasi Asing dan Transfer Teknologi dalam Sektor Energi***

Dana senilai 600 juta dolar AS yang digelontorkan oleh Total Energies dan *Royal Golden Eagle* bukan sekadar tanda bahwa penanam modal dari luar negeri percaya pada Indonesia, tetapi juga menggambarkan bagaimana investasi langsung asing (FDI) berperan sebagai cara untuk membawa teknologi baru dan membuka peluang kerja. Hal ini sejalan dengan teori *Eclectic Paradigm* yang menyatakan bahwa investor akan tertarik jika suatu negara memiliki keuntungan dari segi tempat, aset yang dimiliki, dan kemampuan pengelolaan internal (Riyanto, 2015). Selain itu, lancarnya proyek ini membuktikan bahwa bidang energi terbarukan di Indonesia makin menarik minat investor asing, serta membantu mencapai target penggunaan energi nasional yang lebih beragam. Situasi ini memperkaya kajian tentang kaitan antara investasi dan kemajuan ekonomi, dengan menambahkan aspek keberlanjutan dan energi bersih dalam upaya memajukan perekonomian.

### ***Kontribusi Ekspor-Impor terhadap Struktur PDB***

Kontribusi dari ekspor dan impor yang mencapai 42,8 persen terhadap PDB Indonesia menunjukkan bahwa aktivitas perdagangan internasional berperan penting dalam mendukung sektor industri dan layanan. Dampak ganda yang muncul sejalan dengan pendapat tentang hubungan antara sektor eksternal dan pertumbuhan ekonomi dalam negeri (Sabaruddin, 2016). Hasil penelitian ini memperkuat pendapat bahwa kinerja ekspor dan impor yang baik merupakan indikator krusial dalam mempertahankan momentum pertumbuhan, terutama saat didorong oleh kebijakan perdagangan yang aktif dan lingkungan investasi yang mendukung (Sulistiyawan et al., 2024).

### ***Integrasi Ekonomi Regional sebagai Strategi Daya Saing***

Integrasi proyek pembangkit listrik tenaga surya ke dalam jaringan ASEAN Power Grid mencerminkan perubahan dalam strategi ekonomi Indonesia yang lebih terhubung secara

regional. Ini menguatkan konsep mengenai penciptaan perdagangan dan pengalihan perdagangan, yang menjelaskan bahwa integrasi wilayah dapat meningkatkan efisiensi serta memperluas pasar tanpa harus sepenuhnya bergantung pada pasar internasional (Tiecheng et al., 2024). Dalam hal ini, kolaborasi energi antar negara menjadi alat strategis untuk memperkuat ketahanan energi, mendiversifikasi mitra perdagangan, dan meningkatkan posisi tawar Indonesia dalam struktur ekonomi ASEAN. Dukungan terhadap pembentukan Masyarakat Ekonomi ASEAN (AEC) pada tahun 2015 menunjukkan pentingnya kerja sama regional. Di kawasan ASEAN, AEC berupaya membangun pasar terpadu dan basis produksi terpadu. Peluang untuk meningkatkan akses pasar dan penghapusan hambatan perdagangan antarnegara merupakan cara utama untuk meningkatkan daya saing ekonomi Indonesia melalui partisipasi aktifnya dalam AEC.

### ***Stabilitas Nilai Tukar dan Kepercayaan Investor***

Stabilitas nilai tukar rupiah terhadap euro yang berada pada level 17.200 rupiah per euro selama masa kerjasama memberikan sinyal positif bagi para investor. Keterampilan ini mendukung teori Keseimbangan Daya Beli yang menegaskan bahwa kestabilan nilai tukar merupakan salah satu dasar penting untuk perdagangan dan investasi jangka panjang. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa perubahan nilai tukar dapat menciptakan ketidakpastian serta mengganggu arus modal (Zatira et al., 2021). Oleh karena itu, stabilitas ini merupakan hasil dari kombinasi antara kekuatan fundamental ekonomi dan peran aktif bank sentral dalam mempertahankan kepercayaan moneter.

### ***Kelembagaan dan Kebijakan Ekonomi sebagai Penggerak Diplomasi***

Keberhasilan dalam membangun kemitraan bilateral yang strategis dengan Prancis menunjukkan bahwa lembaga dan kebijakan ekonomi di Indonesia kini berperan lebih aktif dalam diplomasi ekonomi. Ini sejalan dengan pandangan yang menyatakan bahwa lembaga yang efisien dapat mengurangi biaya transaksi serta meningkatkan kepercayaan pelaku bisnis (Yani & Nizmi, 2018). Dalam hal ini, kebijakan pemerintah yang responsif, seperti penyederhanaan regulasi investasi dan penyelarasan kebijakan fiskal, menjadi elemen krusial dalam memaksimalkan keuntungan dari keterkaitan internasional. Inisiatif ini juga mencerminkan pergeseran peran pemerintah dari sekadar pengatur menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi dalam konteks global yang penuh persaingan.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat diketahui bahwa Kunjungan Presiden Prancis Emmanuel Macron ke Indonesia pada Mei 2025 menjadi momentum penting dalam memperkuat hubungan bilateral dan kemitraan strategis kedua negara, yang telah terjalin selama 75 tahun. Hasil utama dari kunjungan ini adalah penandatanganan 21 hingga 27 nota kesepahaman (MoU) dengan nilai total sekitar Rp178–179 triliun. Kesepakatan ini mencakup berbagai sektor strategis seperti ekonomi, teknologi, pertahanan, energi, ketahanan pangan, hingga program sosial seperti makan bergizi gratis, melibatkan kerja sama antarpemerintah, antarbisnis, dan antarmasyarakat. Kolaborasi ini tidak hanya memperdalam kemitraan di tengah dinamika global yang kompleks, tetapi juga membuka peluang baru bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui investasi, transfer teknologi, dan penguatan jejaring internasional. Dengan demikian, linkages internasional yang terwujud lewat kunjungan dan kesepakatan strategis ini berperan signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan memperkuat posisi Indonesia di kancah global.

## Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan internasional memiliki peranan yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kasus kerja sama antara *Royal Golden Eagle* dan Total Energies yang terjadi setelah kunjungan Presiden Prancis ke Indonesia menjadi bukti nyata bahwa kerja sama bilateral dapat meningkatkan akses ke pasar, menarik investasi asing, memperkuat integrasi di kawasan, serta membantu stabilitas nilai tukar. Enam dimensi yang menjadi fokus analisis adalah perdagangan internasional, aliran modal asing, ekspor dan impor, integrasi ekonomi kawasan, kestabilan nilai tukar, serta kebijakan ekonomi, yang semuanya berkontribusi secara sinergis untuk memperkuat daya saing ekonomi nasional. Kontribusi utama dari studi ini terletak pada pendekatannya yang menggabungkan perspektif diplomasi ekonomi dan studi kasus aktual, sehingga memberikan tambahan pada literatur terkait peran hubungan internasional di negara berkembang.

Penelitian ini memiliki batasan karena hanya bersifat deskriptif dan belum menerapkan metode kuantitatif untuk menilai pengaruh secara statistik. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini tidak bisa digeneralisasi secara luas tanpa memperhitungkan konteks dari hubungan bilateral yang berbeda. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar pendekatan kuantitatif digunakan guna mengukur dampak dari setiap dimensi terhadap produk domestik bruto atau indikator makroekonomi lainnya. Selain itu, diharapkan pemerintah dapat meniru model kerja sama strategis seperti proyek energi surya di Riau untuk sektor-sektor penting lainnya, serta memperkuat struktur kelembagaan serta kebijakan ekonomi yang responsif terhadap perubahan dalam lingkungan global.

## Acknowledgment

-

## Daftar Pustaka

- Amin, C., Mulyati, H., Anggraini, E., & Kusumastanto, T. (2020). Ocean Economic Linkage in Economic Development of Island Province. *ECSOFiM (Economic and Social of Fisheries and Marine Journal)*, 8(1), 27-41. <https://doi.org/10.21776/ub.ecsofim.2020.008.01.03>
- Amri, A., Fitriani, F., & Amir, B. (2023). Adaptasi Digital Marketing UMKM Kopi Produk Menuju Transformasi Digital di Era Pandemi Covid-19. *Journal Social Society*, 3(2), 113-124. <https://doi.org/10.54065/jss.3.2.2023.342>
- Ardiansya, A. (2022). Hubungan Bilateral Indonesia – Amerika Serikat Melalui Kerjasama Kebudayaan (Soft Diplomacy). *Journal Social Society*, 2(1), 1-15. <https://doi.org/10.54065/jss.2.1.2022.123>
- Bainus, A., & Rachman, J. B. (2018). Kepentingan Nasional dalam Hubungan Internasional. *Intermestic: Journal of International Studies*, 2(2), 109-115.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S. R. I., Honesti, L., Wahyuni, S. R. I., Mouw, E., ... & Ambarwati, K. (2022). Metodologi penelitian kualitatif. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin (Issue March)*. Surabaya: PT. Pustaka Pelajar. <https://scholar.google.com/citations>.
- Fitriani, E. (2019). Analisis pengaruh perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia. *JURISMA: Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 9(1), 17-26.

<https://doi.org/10.34010/jurisma.v9i1.1414>

- Harahap, E. F., Devinda, N. W., & Fitra, R. J. (2023). Analisis Ekspor, Impor, Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 875-885. <https://doi.org/10.46576/bn.v6i2.3664>
- Hermana, A. A., Fajrin, H. M., Reva, Y. N., & Saleh, M. Z. (2025). Dampak MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia di Era Globalisasi. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 4(1), 51-62. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v4i1.3455>
- Malik, K. (2020). *Politik Kerjasama Perdagangan Bilateral Indonesia*. Deepublish.
- Naibaho, A. P., Puspita, R., & Syahfitri, E. (2023). Tantangan dan Implikasi Integrasi Ekonomi Regional terhadap Pembangunan Ekonomi Kawasan ASEAN. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(9), 2001-2011.
- Pasaribu, A. S., & Nasution, A. R. (2024). Pengaruh Perdagangan Internasional terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 22-29. <http://dx.doi.org/10.33087/eksis.v15i1.426>
- Putri, S., & Ibrahim, H. (2023). Peranan Perdagangan Internasional Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 2424-2428. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.13289>
- Riyanto, B. (2015). Peran dan Tantangan Kerjasama Subregional dalam Mewujudkan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA): Pendekatan Multilevel Governance. *Insignia: Journal of International Relations*, 2(02), 28-51. <https://doi.org/10.20884/1.ins.2015.2.02.456>
- Sabaruddin, S. S. (2016). Grand Design Diplomasi Ekonomi Indonesia: Sebuah Pendekatan Indeks Diplomasi Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 12(1), 69-90.
- Saragih, H. S. (2022). Pengaruh Perdagangan Internasional Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Journal of Social Research*, 1(5), 377-383.
- Sulistiyawan, E., Vercelly, W. A. S., Putra, R. P. L., Widyastuti, E. T., & Listiani, L. (2024). Pengaruh Pasar Cina Terhadap Ekonomi Global. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(2), 1-9. <https://doi.org/10.36456/jms.v2i2.9739>
- Tiecheng, T., Othman, Z., & Khairi, A. (2024). Contemporary Sino-Indonesian Relations. *SINERGI: Journal of Strategic Studies & International Affairs*, 4(2), 19-37. <https://doi.org/10.17576/sinergi.0402.2024.03>
- Wicaksana, I. G. W. (2017). Indonesia's maritime connectivity development: domestic and international challenges. *Asian Journal of Political Science*, 25(2), 212-233. <https://doi.org/10.1080/02185377.2017.1339618>
- Yani, Y. M., & Nizmi, Y. E. (2018). Penerapan Konsep Cross Border Regions (CBRs) dalam Kerja Sama Ekonomi Sub-regional Indonesia-Malaysia-Singapura Growth Triangle (IMS-GT). *Insignia: Journal of International Relations*, 5(1), 31-45. <https://doi.org/10.20884/1.ins.2018.5.1.819>
- Yassa, S., & Bumbungan, B. (2021). Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Menggerakkan Perekonomian Masyarakat. *Journal Social Society*, 1(1), 28-32.

<https://doi.org/10.54065/jss.1.1.2021.52>

Zatira, D., Sari, T. N., & Apriani, M. D. (2021). Perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 11(1), 88-96.  
<https://dx.doi.org/10.35448/jequ.v11i1.11277>